

## BAB III

### METODE DAN RENCANA PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Berdasarkan jenis data yang diambil dan dikumpulkan dari lapangan, penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat campuran atau yang lebih dikenal dengan *mixed method*.

“A mixed methods research design is a procedure for collecting, analyzing, and ‘mixing’ both quantitative and qualitative data in a single study to understand a research problem. It is a legitimate inquiry approach”.<sup>21</sup>

Sebuah desain metode penelitian campuran adalah prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan 'mencampur' data kuantitatif dan kualitatif dalam studi tunggal untuk memahami masalah penelitian. Ini adalah pendekatan inquiri yang sah.

Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) atau *Classroom Action Research* dengan tindakan berupa metode pembelajaran *Role Playing*, yang merupakan variasi dalam pembelajaran mata pelajaran IPA. Menurut Suyanto pada tahun 1997, PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan

<sup>21</sup> John W. Creswell, *Educational Research* (Colombus: Pearson Education, Inc., 2006), 510.

tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih professional.<sup>22</sup>

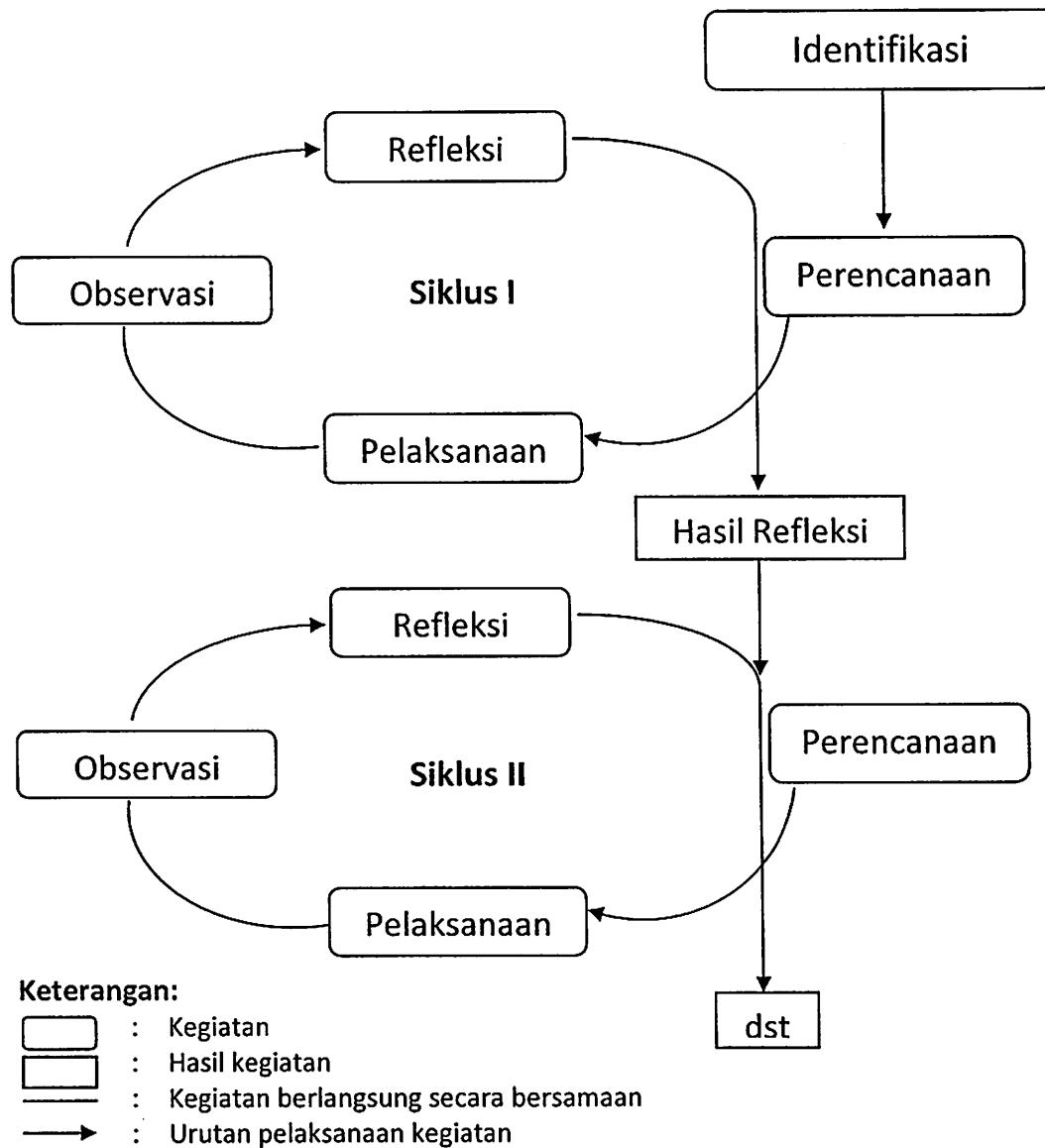
Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi, yang mana guru merupakan pihak yang secara resmi berfungsi sebagai pengelola kegiatan pembelajaran, guru dalam hal ini juga menjadi mitra PTK, maka guru merupakan aktor utama dalam mengimplementasikan hasil observasi dalam tindakan siklus berikutnya. Para peneliti di luar guru yang terlibat dalam PTK hanya menjadi aktor di belakang layar, namun segala pemikiran yang dihadapi guru merupakan tanggung jawab bersama.<sup>23</sup>

Dalam pelaksanaannya, PTK ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart, yang menggunakan sistem spiral refleksi diri, yang dimulai dengan rencana (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*), dan perencanaan kembali merupakan dasar untuk ancang-ancang pemecahan masalah.<sup>24</sup> Secara keseluruhan empat tahapan dalam PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bagan dibawah ini:

<sup>22</sup> Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), 26

<sup>23</sup> Ibid, 152.

<sup>24</sup> Ibid, 68



Bagan 1. Model PTK Kemmis dan Mc. Taggart

## **B. Setting dan Subjek Penelitian**

## 1. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi beberapa hal yaitu: tempat atau okasi penelitian, waktu penelitian, dan siklus PTK sebagai berikut:

#### a. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Pancasila 45 Surabaya untuk mata pelajaran IPA pada materi alat-alat pencernaan kelas V.

SD Pancasila 45 Surabaya merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang tergabung dalam satu yayasan antara Taman Kanak-kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD), dengan nama “*Yayasan Pendidikan Pancasila 45*”. Berdiri sejak tahun 1995, SD Pancasila 45 Surabaya berlokasi di kota, tepatnya berada di Jalan Tembok Dukuh VI kecamatan Bubutan Surabaya Utara. SD Pancasila 45 Surabaya juga terdaftar di Departemen Pendidikan Nasional, yang berstatus terakreditasi “C” dengan NSS 104056004047.

SD Pancasila 45 Surabaya menerapkan sistem shift dalam proses pembelajarannya, yakni untuk kelas pagi jam pelajaran dimulai pukul 07.00 sampai pukul 12.00, sedangkan untuk kelas siang dimulai pukul 12.00 sampai dengan pukul 15.45, hal ini terjadi dikarenakan terbatasnya ruang kelas yang dimiliki sekolah.

SD Pancasila 45 berada di tengah-tengah pemukiman yang padat penduduk dan berdekatan dengan pasar. Masyarakat sekitar pun berasal dari latar belakang dan karakter yang berbeda-beda, karena banyak yang berasal luar kota Surabaya. Siswa-siswi sekolah ini juga mayoritas

merupakan dari keluarga yang memiliki sosial ekonominya rata-rata tergolong kelas menengah ke bawah.

#### b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada awal semester ganjil, yaitu pada bulan Juli 2012. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

c. Siklus PTK

PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Melalui kedua siklus tersebut dapat diambil peningkatan menghafal terhadap materi alat-alat pencernaan mata pelajaran IPA melalui metode *Role Playing* pada siswa siswa kelas V SD Pancasila 45 Surabaya.

## **2. Subjek Penelitian**

Pada tahun pelajaran 2012-2013 ini, SD Pancasila 45 Surabaya telah mempunyai siswa sebanyak 156 anak, memang termasuk jumlah yang sedikit dibandingkan jumlah siswa sekolah-sekolah sederajat yang ada di wilayah Surabaya. Jumlah tersebut terbagi dalam 6 rombongan belajar yaitu:

Tabel 1  
Keadaan Siswa

KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
	L	P	
I	16	19	35
II	10	11	21
III	12	8	20
IV	11	16	27
V	15	11	26
VI	17	10	27
Jumlah	81	75	156

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Pancasila 45 Surabaya tahun pelajaran 2012-2013 berjumlah sebanyak 26 anak, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

### C. Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian yang dijadikan titik incar untuk menjawab permasalahan yang dihadapi yaitu:

1. Variabel input : Siswa kelas V SD Pancasila 45 Surabaya
  2. Variabel proses : Metode *Role Playing*
  3. Variabel output : Peningkatan kemampuan menghafal

#### D. Rencana Tindakan

Adapun rencana tindakan pada setiap siklus diuraikan sebagai berikut:

## 1. Siklus I

#### a. Tahap Perencanaan

Suatu perencanaan di dalamnya mengandung penjelasan dan penjabaran tentang rumus 5W & 1H (what, why, when, where, who, dan how).

Kegiatan utama yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan ini yaitu:

- 1) Merancang bagian isi mata pelajaran dan bahan belajar pada materi alat-alat pencernaan untuk siswa kelas V SD yang disesuaikan dengan konsep metode *Role Playing*.
  - 2) Merancang langkah-langkah kongkrit proses pembelajaran dengan menyusun garis-garis besar adegan yang akan dimainkan.
  - 3) Menetapkan indikator ketercapaian menghafal siswa pada materi alat-alat pencernaan.
  - 4) Menyusun instrumen penelitian, yang meliputi: silabus, RPP, soal tes tulis, penilaian *performance*, pedoman observasi, pedoman interview, dan lain-lain yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian.

#### b. Implementasi Tindakan

Beberapa tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan metode *Role Playing* meliputi kegiatan:

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.
  - 2) Memberikan penjelasan atau petunjuk apa yang harus dilakukan siswa.
  - 3) Memulai kegiatan utama, yaitu:
    - a) Menyiapkan para pemeran (siswa) untuk menempati *setting* yang telah ditentukan beserta atribut dan *script dialog* yang akan dibawakan.
    - b) Menyiapkan pengamat, yang merupakan siswa kelas V yang tidak mendapat peran dalam *Role Playing*.
    - c) Pemeran mulai beraksi secara spontan, sesuai dengan peran masing-masing.
    - d) Pengamat berdiskusi dengan cara menghayati alur permainan dan terlibat dalam cerita yang diperankan, baik secara emosional maupun secara intelektual.
    - e) Guru mendampingi dan mengamati untuk menilai kapan bermain peran perlu dihentikan dikala para siswa keasyikan bermain peran sehingga tanpa disadari telah memakan waktu yang terlampau lama.
    - f) Pemeran ulang (bila perlu), dilakukan berdasarkan hasil evaluasi dan diskusi antar pengamat dan pemeran mengenai kesesuaian pemeranannya.
  - 4) Diskusi dan evaluasi tahap dua dengan dampingan guru, diskusi dan evaluasi pada tahap ini sama seperti sebelumnya. Hanya dimaksudkan

untuk menganalisis hasil pemeranhan ulang, dan pemecahan masalah pada tahap ini mungkin sudah lebih jelas.

- 5) Membagi pengalaman dan mengambil kesimpulan, para siswa saling mengemukakan pengalaman hidupnya dalam berhadapan dengan guru, teman dan sebagainya. Semua pengalaman siswa dapat diungkap atau muncul secara spontan.

### c. Tahap Pengamatan

- 1) Peneliti mengamati situasi kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *Role Playing*
  - 2) Peneliti mengamati aktifitas siswa selama proses pembelajaran
  - 3) Peneliti mengamati kemampuan siswa dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan dalam proses diskusi
  - 4) Peneliti mengamati kemampuan siswa dalam menjawab tes

**d. Tahap Refleksi**

- 1) Merefleksi proses pembelajaran yang telah terlaksana
  - 2) Mencatat kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran
  - 3) Mengevaluasi hasil yang telah diberikan kepada siswa

## 2. Siklus II

#### a. Tahap Perencanaan

Tim peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama

#### b. Implementasi Tindakan

Guru melaksanakan metode *Role Playing* berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

### c. Tahap Pengamatan

Tim peneliti melakukan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran metode *Role Playing* seperti pada siklus pertama.

d. Tahap Refleksi

Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua seperti pada siklus pertama, serta menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan metode *Role Playing* dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa kelas V SD Pancasila 45 Surabaya terhadap materi alat-alat pencernaan mata pelajaran IPA.

## E. Data dan Teknik Pengumpulan Data

## **1. Jenis Data dan Sumber Data**

#### a. Jenis Data

Adapun data yang akan diambil dalam penelitian ini meliputi 2 macam yaitu:

### 1) Data Kualitatif

Data kualitatif yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi:

- a) Gambaran umum Penelitian Tindakan Kelas
  - b) Materi yang disampaikan dalam Penelitian Tindakan Kelas

- c) Media pembelajaran yang dipakai dalam Penelitian Tindakan Kelas
  - d) Metode pembelajaran yang dipakai dalam Penelitian Tindakan Kelas
  - e) Faktor-faktor penghambat dan pendorong Penelitian Tindakan Kelas
  - f) Keadaan tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan keadaan siswa
  - g) Keadaan sarana dan prasarana

## 2) Data Kuantitatif

Adapun data kuantitatif yang diperlukan dalam penelitian ini adalah nilai hasil belajar setiap siklus dan nilai standar KKM.

**b. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Sumber data primer yang meliputi: Kepala sekolah, staff tata usaha sekolah, guru, siswa, hasil penilitian.
  - 2) Sumber Sekunder yang meliputi: dokumentasi, sarana dan prasarana, buku, sumber data lainnya yang berhubungan dengan pembahasan.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam proses pengumpulan data peneliti telah menggunakan beberapa cara yaitu:

a. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan upaya yang dilakukan pelaksana PTK untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan menggunakan alat bantu atau tidak.<sup>25</sup>

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan awal siswa sebelum diberi tindakan metode *Role Playing* dan kondisi proses pembelajaran pada saat siswa diberi tindakan menggunakan metode *Role Playing*. Instrumen yang digunakan adalah “Panduan Observasi”.

b. Wawancara

Wawancara (*Interview*) adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden (orang yang diwawancarai), dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.<sup>26</sup>

Peneliti mengadakan wawancara dengan beberapa individu yang dijadikan sebagai subyek penelitian yakni Kepala Sekolah, Staff Tata Usaha Sekolah, dan guru mata pelajaran IPA kelas V SD Pancasila 45 Surabaya.

<sup>25</sup>Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), 139

<sup>26</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), 126

Teknik wawancara (*interview*) ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang tingkat kemampuan menghafal siswa kelas V SD Pancasila 45 Surabaya terhadap mata pelajaran IPA khususnya materi alat-alat pencernaan sebelum dan sesudah penelitian ini dilaksanakan. Instrumen yang digunakan adalah “Panduan Wawancara”.

### c. Tes Hafalan

Teknik tes digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan menghafal yang dimiliki siswa. Tes yang digunakan adalah tes tulis dan penilaian *performance*. Pada siklus I tes diberikan dalam bentuk lembar soal yang terdiri dari 20 butir pilihan ganda dan rubrik penilaian *performance* hafalan tentang materi alat-alat pencernaan.

Instrumen yang digunakan adalah butir soal dan rubrik penilaian *performance* terkait dengan hafalan siswa tentang materi alat-alat pencernaan.

d. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang ada di sekolah sebagai penunjang. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa daftar hadir, silabus, struktur organisasi, jumlah guru dan karyawan, jumlah siswa, dan data lain yang menunjang selama penelitian.

Instrumen yang digunakan adalah “*Check-list Dokumentasi*”.

### **3. Instrumen Pengumpulan Data**

Merupakan serangkaian alat yang digunakan dalam suatu penelitian untuk melaporkan data yang diinginkan. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen-instrumen yang dipakai yaitu:

- a. Panduan Observasi (pengamatan)

Tabel 2

## **FORMAT PANDUAN OBSERVASI GURU**

## Materi : Alat-alat pencernaan

Kelas : V Sekolah Dasar

NO	UNSUR YANG DIAMATI	INDIKATOR	SKOR			
			1	2	3	4
1.	Silabus	1. Kesesuaian dengan kurikulum				
		2. Kesesuaian dengan Standar Kompetensi (SK)				
		3. Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar (KD)				
2.	RPP	1. Relevan dengan silabus yang ada				
		2. Kesesuaian dengan SK dan KD				
		3. Pengembangan				

		indikator-indikator pembelajaran disesuaikan dengan SK dan KD			
		4. Kesesuaian antara RPP dengan praktek dalam proses KBM			
3.	Media Pembelajaran	1. Keanekaragaman media 2. Fungsi media terhadap proses KBM			
4.	Tindakan dalam proses KBM	1. Proses mengawali dan mengakhiri pelajaran 2. Kemampuan pengelolaan dan kreatifitas guru di kelas 3. Penggunaan strategi dan media pembelajaran 4. Partisipasi dan keaktifan siswa 5. Penggunaan sumber belajar			
5.	Evaluasi	1. Kesesuaian soal dengan materi yang diajarkan 2. Proses evaluasi			

	3. Hasil yang telah diperoleh dari proses evaluasi			
--	--	--	--	--

## Keterangan:

4 = Sangat Sesuai (SS)

3 = Sesuai (S)

2 = Tidak Sesuai (TS)

1 = Sangat Tidak Sesuai (STS)

Tabel 3

## **FORMAT PANDUAN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA**

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Keaktifan				
2	Perhatian				
3	Kerjasama				
4	Tanggung Jawab				
Jumlah Skor					

### Keterangan:

#### A. Deskriptor Penilaian Aktivitas Siswa

## 1. Keaktifan

- a. Menyatakan Pendapat
  - b. Mengajukan Pertanyaan
  - c. Mengerjakan tugas dengan baik
  - d. Menjawab pertanyaan

2. Perhatian
    - a. Menyimak penjelasan guru dengan sungguh-sungguh
    - b. Menunjukkan antusias dalam pembelajaran
    - c. Menunjukkan ketertarikan dalam pembelajaran
    - d. Menunjukkan rasa senang dalam pembelajaran
  3. Kerjasama
    - a. Memberi bantuan pada orang lain
    - b. Menghargai pendapat orang lain
    - c. Menunjukkan kekompakkan
    - d. Menunjukkan peran aktif dalam kelompok
  4. Tanggung Jawab
    - a. Bertanggung jawab pada tugas
    - b. Tidak mengganggu teman lain
    - c. Melaksanakan tugas dengan rasa senang
    - d. Melaksanakan tugas dengan antusias

## B. Keterangan Penilaian

- |               |  |
|---------------|--|
| 1 (Kurang)    | : Jika hanya satu indikator dilaksanakan |
| 2 (Cukup)     | : Jika hanya dua indikator dilaksanakan  |
| 3 (Baik)      | : Jika hanya tiga indikator dilaksanakan |
| 4 (Amat Baik) | : Jika semua indikator dilaksanakan      |

#### C. Keterangan Jumlah Penilaian

- |          |                     |
|----------|---------------------|
| 0 – 25   | = Sangat tidak baik |
| 26 – 50  | = Tidak baik        |
| 51 – 75  | = Baik              |
| 76 – 100 | = Sangat Baik       |

b. Panduan Wawancara (*interview*)

Dalam kegiatan ini peneliti memakai jenis panduan interview terbuka sebagai instrumen.

## **FORMAT PANDUAN INTERVIEW**

- 1) Bagaimana tingkat kemampuan menghafal siswa kelas V SD Pancasila 45 Surabaya terhadap mata pelajaran yang telah diajarkan terutama mata pelajaran IPA tentang materi alat-alat pencernaan?
  - 2) Strategi apa saja yang telah diterapkan di sekolah anda terkait dengan peningkatan kemampuan menghafal siswa terhadap materi yang telah diajarkan?
  - 3) Apa saja hambatan yang sering terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas dalam upaya peningkatan kemampuan menghafal siswa terhadap materi yang diajarkan?
  - 4) Apa yang anda ketahui tentang metode *Role Playing*?
  - 5) Apakah di sekolah anda sudah menerapkan metode *Role Playing*?

c. Butir-butir soal tes hafalan

Butir-butir soal tes hafalan ini dikembangkan dari kisi-kisi  
butir soal sebagai berikut:



Tabel 4

## KISI-KISI BUTIR SOAL

Materi : Alat-alat pencernaan

Kelas : V Sekolah Dasar

KD : 1.3 Mengidentifikasi fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan

NO	UNSUR YANG HENDAK DIUKUR	INDIKATOR	NOMOR BUTIR SOAL
1.	Mengingat	1. Mengidentifikasi tentang Alat-alat pencernaan.	1, 2, 3, 5, 7, 11, 12, 18, 19
		2. Menyebutkan kembali organ-organ alat-alat pencernaan dan fungsinya.	4, 6, 8, 9, 10, 13, 14, 15, 16, 17, 20

Tabel 5

## KISI-KISI RUBRIK PERFORMANCE

NO	UNSUR YANG DINILAI	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Ketepatan menyebutkan organ				
2.	Kelancaran dalam menyebutkan organ				
3.	Kesesuaian dalam menyebutkan organ beserta fungsinya				

## Keterangan:

4 = Sangat Lancar/Tepat (SL)

3 = Lancar/Tepat (L)

2 = Tidak Lancar/Tepat (TL)

1 = Sangat Tidak Lancar/Tepat (STL)

d. *Check-list* Dokumentasi

Dalam penelitian ini, ada beberapa dokumen penting yang dijadikan peneliti sebagai sumber data, diantaranya adalah data tentang keadaan tenaga pendidik SD Pancasila 45 Surabaya yakni berjumlah 14 orang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Dari jumlah tersebut 8 diantaranya telah berijazah S-1 dan 6 orang belum.

Data tentang tenaga kependidikan yaitu berjumlah 3 orang yang terdiri dari 1 orang TU yang sedang penempuhan ijazah S-1, 1 orang penjaga sekolah berijazah SMP, dan 1 orang petugas kebersihan yang juga berijazah SMP.

Data tentang keadaan siswa SD Pancasila 45 Surabaya yakni berjumlah 156 siswa yang terdiri dari 81 laki-laki dan 75 perempuan, jumlah tersebut terbagi dalam 6 rombongan belajar atau kelas.

Selain itu, ada juga data tentang struktur organisasi SD Pancasila 45 Surabaya yang terdiri dari kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, siswa, dan juga komite sekolah.

#### **4. Uji Validitas dan Reliabilitas Data**

#### a. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan dan kecermatan suatu instrumen (alat ukur) dalam apa yang ingin diukur.<sup>27</sup>

Dalam sebuah penelitian uji validitas sangat diperlukan, hal ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan pada dua jenis data yaitu:

### 1) Data kualitatif

Dalam uji validitas data yang bersifat kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik *Triangulasi*, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>28</sup>

## 2) Data kuantitatif

Untuk melakukan uji validitas data yang bersifat kuantitatif ini, peneliti menggunakan Validitas Isi (*Content Validity*) yang telah dilakukan oleh *Expert Judgment* yaitu:

- a) Sihabuddin, M.Pd.I yaitu Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya

<sup>27</sup> Saifuddin Azwar, *Realibilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 5.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV.Alfabeta, 2008), 241

b) Nur Wakhidah, M.Si yaitu Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya

## Hasil Uji Validitas

Hasil analisis secara kualitatif atau teoritik dilakukan terhadap 20 butir soal pilihan ganda pada tes mata pelajaran IPA semester ganjil kelas V SD tahun pelajaran 2012/2013, meliputi tiga aspek, yaitu materi, konstruksi, dan bahasa.

Tabel 6

## Hasil Analisis Secara Kualitatif

Soal	Kesesuaian Dengan Materi	Kesesuaian Dengan Indikator	Ketepatan Penggunaan Unsur Kebahasaan	Keputusan
1	✓	✓	Membingungkan	Revisi
2	✓	✓	Diperjelas	Revisi
3	✓	✓	✓	Diterima
4	✓	✓	Membingungkan	Revisi
5	✓	✓	✓	Diterima
6	✓	✓	✓	Diterima
9	✓	✓	✓	Diterima
10	✓	✓	✓	Diterima
11	✓	Tidak sesuai indikator	✓	Revisi
12	✓	Tidak sesuai indikator	✓	Revisi

13	✓	✓	✓	Diterima
14	✓	✓	✓	Diterima
15	✓	Tidak sesuai indikator	✓	Revisi
16	✓	✓	✓	Diterima
17	✓	✓	✓	Diterima
18	✓	✓	Panjang jawaban tidak sama	Revisi
19	✓	Tidak sesuai indikator	✓	Revisi
20	✓	✓	Membingungkan	Revisi

#### b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.<sup>29</sup>

Untuk reliabilitas tes kemampuan menghafal dalam penelitian ini menggunakan formula *Cronbach-Alpha*. Cara ini diberlakukan bila instrumen digunakan untuk mengukur satu gejala psikologis atau perilaku yang sama, artinya alat ukur tersebut dapat dikatakan reliabel bila terbukti ada konsistensi jawaban antar item yang satu dengan item yang lain. Rumus yang digunakan adalah:

<sup>29</sup> *Ibid.*, 121

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left\{ 1 - \frac{\sum_{i=1}^n S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

### Keterangan:

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas

$n$  = banyaknya butir soal

$S_i^2$  = varians skor soal ke-i

$S_t^2$  = varians skor total

Kriteria reliabel dikelompokkan berdasarkan ukuran kemantapan

Alpha adalah sebagai berikut:

- a) Nilai *Cronbach-Alpha* 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel
  - b) Nilai *Cronbach-Alpha* 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel
  - c) Nilai *Cronbach-Alpha* 0,42 s.d 0,60 berarti cukup reliabel
  - d) Nilai *Cronbach-Alpha* 0,62 s.d 0,80 berarti reliabel
  - e) Nilai *Cronbach-Alpha* 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel.

## **Hasil Uji Reliabilitas Instrumen:**

Hasil uji reliabilitas instrumen menggunakan bantuan program SPSS *16.0 for windows* menunjukkan bahwa dari 20 butir soal pilihan ganda yang dianalisis, maka reliabilitas instrumen dalam penelitian ini mencapai derajat cukup reliabel sebab nilai Standardized Item mencapai 0,460. Keterangan lebih terperinci tentang hasil uji reliabilitas instrumen ini dapat dilihat pada lampiran 8.

## 5. Teknik Analisis Data

Dalam sebuah penelitian setiap data yang didapat harus dianalisis secara mendetail, tepat dan akurat disesuaikan dengan jenis data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 2 teknik untuk menganalisis data yang ada, yaitu:

### 1) Deskriptif Kualitatif

Teknik ini digunakan untuk menganalisis data yang bersifat kualitatif. Selanjutnya, dalam melakukan proses analisis data, peneliti akan mengikuti langkah-langkah analisis yaitu:

a) Mereduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang telah diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Sehingga perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>30</sup>

30 *Ibid*, 247

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.<sup>31</sup>

c) Mengambil Kesimpulan dan Melakukan Verifikasi (*Conclusion Drawing/verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan semenjak peneliti turun ke lapangan masih bersifat sementara, dan akan berubah menjadi kesimpulan yang lebih luas setelah seluruh data diakumulasi, dianalisis, dan diinterpretasikan. Selain itu, data-data tersebut juga diverifikasi dengan cara mengecek ulang data yang telah diperoleh kepada informan dan membandingkan data yang diperoleh dengan menggunakan metode yang satu dengan yang lainnya.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>32</sup>

31 *Ibid.* 249

<sup>32</sup> *Ibid.*, 252

Selama analisis data dilakukan, peneliti juga mengembangkan penafsiran atau interpretasi terhadap data tersebut. Peneliti tidak hanya mendeskripsikan realitas yang ada di lapangan berdasarkan data yang ditemui di lapangan tersebut.

## 2) Statistik Deskriptif Kuantitatif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>33</sup>

Teknik ini digunakan untuk menganalisis data yang bersifat kuantitatif.

Untuk menghitung persentase menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>34</sup>

$$p = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase yang akan dicari

F = Frekuensi (jumlah siswa yang tuntas)

N = Jumlah seluruh siswa

Sedangkan rata-rata kelas dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\text{Jumlah nilai keseluruhan}}{\text{Jumlah siswa}}$$

33 *Ibid.* 147

<sup>34</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 43.

Dari hasil rata-rata nilai yang diperoleh siswa, pencapaian indikator pembelajaran dapat dikategorikan berdasarkan ketentuan berikut, setelah itu dinyatakan dengan Kriteria yang sifatnya kuantitatif, yaitu:

90 - 100 : Sangat Baik

70 – 89 : Baik

60 – 69 : Cukup Baik

0 ~ 49 : Tidak Baik

#### **F. Indikator kinerja**

Pada Skripsi PTK ini yang akan dilihat indikator kinerjanya selain siswa adalah guru, karena guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap kinerja siswa.

## 1. Siswa

## Tes : Nilai hasil tes siswa

## 2. Guru

Observasi : hasil observasi

#### **G. Tim Peneliti dan Tugasnya**

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa PTK ini menggunakan bentuk kolaborasi yang mana guru merupakan mitra kerja peneliti (kolaborator). Dalam hal ini yang menjadi kolaborator (guru yang bersangkutan) adalah guru mata pelajaran IPA kelas V. Peneliti sendiri adalah seorang mahasiswi semester VIII jurusan S1 PGMI IAIN Sunan Ampel Surabaya.